



newsletter

Tanhana Dharmma Mangrva • edisi 133, Agustus 2020



Widyaiswara Utama Sespimti Polri Kunjungi Lemhannas RI	2
Ceramah Kepala BNN kepada Peserta PPRA 61	3
Penguohan dan Pelantikan Pengurus Komisariat Provinsi Sulawesi Tenggara dan Bali	4
Pembekalan Ketua Umum IKAL kepada Alumni PPRA 60	5
Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Lemhannas RI dari BPK RI.....	6
Pembulatan Materi Gubernur Lemhannas RI Kepada Peserta PPRA 60	7
Penutupan PPRA 60 Lemhannas RI.....	8
Gubernur Lemhannas RI Jadi Pembicara Kunci pada Seminar dan Bedah Buku	9
Agus Widjojo : "Jadikan Ibadah Kurban sebagai Wujud Keimanan"	10
Peresmian Kantor Perista Lemhannas RI ..	11
Lemhannas RI Terima Sejumlah Bantuan Kesehatan	11

Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Lemhannas RI dari BPK RI

Widyaiswara Utama Sespimti Polri Kunjungi Lemhannas RI



Sejumlah 13 Widyaiswara Utama Sekolah Staf dan Pimpinan Tinggi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polisi Republik Indonesia (Sespimti Lemdiklat Polri) yang dipimpin Inspektur Jenderal Polisi Drs. R. Z. Panca Putra, mengunjungi Lemhannas RI pada Selasa (14/7) di Ruang Kresna, Gedung Astagatra Lantai 4, Lemhannas RI.

Kunjungan yang diterima langsung oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo membahas mengenai model

pendidikan di Lemhannas RI. Agus menjelaskan bahwa Lemhannas RI dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan untuk menyamakan paradigma berpikir para pimpinan strategis tingkat nasional.

Menurut Agus, dalam menentukan suatu kebijakan, para peserta didik untuk tidak memikirkan meja kekuasaan sendiri tetapi harus mempertimbangan implikasi kebijakan tersebut dari segala aspek termasuk dari sisi persatuan dan kesatuan Indonesia.

Agus menegaskan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah untuk membekali peningkatan kompetensi dan kapasitas individu. Jika individu seseorang kompetensinya semakin baik, maka makin tinggi peradabannya.

Kompetensi dan kapasitas individu juga menjadi perhatian dalam pendidikan di Lemhannas RI. "Semua yang diberikan pada peserta di sini, kita harapkan untuk bisa ditampung dan diakomodasi di dalam produk mereka bekerja, yaitu kebijakan publik," tutur Agus.

Ceramah Kepala BNN kepada Peserta PPRA 61

Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) Heru Winarko memberikan ceramah dengan topik "Bersinergi Menyelamatkan Generasi dan Menjaga Negeri dari Ancaman Kejahatan Narkoba" kepada Peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 61 pada Rabu (15/7) secara daring.

Dalam ceramah tersebut, Heru menjelaskan mengenai pola internasional perdagangan narkoba, yakni The Golden Triangle, The Golden Crescent, dan The Golden Peacock. Pertama adalah The Golden Triangle atau Segitiga Emas yang terdiri dari Thailand, Myanmar, dan Laos. Kedua adalah The Golden Crescent atau Bulan Sabit Emas yakni Afganistan, Pakistan, dan Iran. Ketiga adalah The Golden Peacock yang berasal dari Amerika Latin.

"BNN membangun strategi defence active (pertahanan aktif)," ujar Heru. Pertahanan aktif dilakukan sebagai upaya dalam pencegahan peredaran gelap, pemberantasan peredaran gelap, pencegahan penyalahgunaan, pemberantasan penyalahgunaan, serta pemulihan dan rehabilitasi.

Dalam mewujudkan pertahanan aktif, BNN bekerja sama dengan badan narkotika negara lain, mendatangi negara-negara yang terlibat dalam pola internasional perdagangan narkoba, saling bertukar informasi, dan mengupayakan mitigasi. "Jadi dari hulunya kita lakukan pencegahan dan pemberantasan," tutur Heru.

Heru juga menyampaikan bahwa perkembangan teknologi informasi juga menjadi salah satu celah dalam pengedaran narkoba. Oleh karena itu,



BNN melakukan operasi siber untuk memberantas peredaran narkoba melalui dunia maya.

"Menangani narkoba harus holistik, harus komprehensif, tidak bisa parsial," ujar Heru. Hal tersebut juga mendorong BNN membuat kebijakan dan strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang terdiri dari langkah Pencegahan, Pemberantasan, dan Rehabilitasi.

Pertama adalah Pencegahan dengan membangun sistem pencegahan dan membangun kemampuan masyarakat dalam menjaga dan melindungi setiap individu dari kejahatan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Kemudian Pemberantasan, yakni dengan memperkuat hubungan kerja sama baik ditingkat nasional maupun internasional untuk mencegah masuknya narkoba dari luar negeri ke NKRI sehingga tidak beredar di masyarakat. Pada



Menangani narkoba harus holistik, harus komprehensif, tidak bisa parsial

Heru Winarko
Kepala Badan Narkotika Nasional RI

langkah Pemberantasan juga dilakukan penindakan pada pelaku dan perampasan aset pelaku kejahatan peredaran gelap narkoba.

Terakhir adalah Rehabilitasi, yaitu membangun sistem rehabilitasi penyalahguna dan pecandu narkoba yang komprehensif dan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan rehabilitasi sebagai upaya pemulihan penyalahguna dan pecandu narkoba.

Pengukuhan dan Pelantikan Pengurus Komisariat Provinsi Sulawesi Tenggara dan Bali



katan Keluarga Alumni Lemhannas RI (IKAL) kembali mengukuhkan dan melantik pengurus Komisariat Provinsi (Komprov), yakni Komprov Sulawesi Tenggara dan Komprov Bali pada Jumat (17/07), di Ruang Konstitusi, Gedung Trigatra Lantai 3, Lemhannas RI.

Pelantikan dan pengukuhan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum IKAL No. Skep 0203/07/2020/IKAL Tentang Susunan Pengurus Ikal Komisariat Provinsi Sulawesi Tenggara dan Bali masa bakti 2020-2025. IKAL Komprov Sulawesi Tenggara diketuai oleh Wakil Gubernur Sulawesi Tenggara Dr. H. Lukman Abunawas, S.H., M.Si dan IKAL Komprov Bali diketuai oleh Brigjen Pol Drs. I Wayan Sunarta.

"Saudara-saudara harus menerima ini sebagai suatu bentuk kepercayaan, suatu bentuk kehormatan," kata Ketua Umum IKAL Jenderal TNI (Purn) Agus Gumelar. Pada kesempatan tersebut, Agus mengingatkan bahwa tugas dari organisasi IKAL adalah selalu

berusaha untuk menggali pemikiran. Pemikiran yang dimaksud adalah pemikiran mengenai permasalahan-permasalahan yang dinilai punya jangkauan nilai strategis yang berkembang di negeri. Terlebih lagi, IKAL adalah organisasi yang bercirikan watak pejuang, sehingga secara tidak langsung tidak boleh apatis terhadap perkembangan situasi di negeri ini. "Kita harus selalu peduli," tutur Agus.

Hal lainnya yang harus dipedomani anggota IKAL adalah pengertian peran dalam proses demokrasi. Agus menyampaikan bahwa dalam mengemban peran dalam proses demokrasi sebagai organisasi, IKAL harus bersikap netral. Namun, anggota IKAL sebagai individu tetap memiliki hak demokrasi baik memilih maupun dipilih. Dalam hal tersebut, IKAL memberi kebebasan kepada setiap individu untuk menentukan pilihan sesuai dengan hati nurani masing-masing.

Selaras dengan yang disampaikan Agus, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo juga

menyampaikan bahwa Lemhannas RI memandang IKAL sebagai sebuah bagian penting bagi keberadaan Lemhannas RI. Agus menegaskan bahwa IKAL dan Lemhannas RI bisa dibedakan, tetapi tidak bisa dipisahkan. "Sebagaimana pada umumnya almamater pendidikan, maka reputasi dan kehormatan lembaga pendidikan akan ditentukan oleh bagaimana kinerja dan perilaku para alumninya," kata Agus.

Agus juga menyambut baik pernyataan Agus, yakni bahwa IKAL mengemban sebuah tugas kehormatan dan amanat yang sangat penting karena karakteristik IKAL yang bercirikan watak pejuang. Terlebih lagi IKAL sebagai organisasi yang besar membawa aspek-aspek yang terkandung dalam Lemhannas RI, yakni 4 Konsensus Dasar Bangsa ke dalam cakupan geografis yang luas. "IKAL sebagai perpanjangan tangan dari Lemhannas RI kepada masyarakat tentu akan membawa core dari Lemhannas RI, 4 Konsensus Dasar Bangsa," ujar Agus.

Pembekalan Ketua Umum IKAL kepada Alumni PPRA 60



Peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 60 mendapatkan pembekalan dari Ketua Umum Ikatan Keluarga Alumni Lemhannas RI (IKAL) Jenderal TNI (Purn) Agum Gumelar yang didampingi Wakil Ketua Umum I IKAL Dr. Ir. Mustafa Abubakar, M.Si., dan Sekretaris Jenderal IKAL Marsdyia TNI (Purn) Daryatmo, M.Si. pada Senin (20/07) di Ruang Dwi Warna Gedung Pancagatra, Lemhannas RI.

Pada kesempatan tersebut Agum mengungkap tiga syarat utama untuk dapat melakukan pembangunan di semua sektor dan lini kehidupan, yaitu pertama, adanya jiwa nasionalisme dan rasa bangga terhadap bangsa dan negara, mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok, dan rela berkorban untuk bangsa dan negara.

"Tanpa nasionalisme, sebuah bangsa tidak akan menjadi bangsa," ucap Agum.

"Era global semakin menjadikan dunia sangat kompetitif, persaingan begitu ketat," kata Agum menjelaskan syarat kedua, yakni daya saing bangsa di era persaingan. Selama ini Indonesia masih mengandalkan keunggulan komparatif, tapi hal tersebut tidak bisa terus dipertahankan. Menurut Agum, keunggulan komparatif di era ini harus diubah menjadi keunggulan bersifat kompetitif. "Kuncinya Sumber Daya Manusia," tegas Agum.

Syarat ketiga adalah kedisiplinan pada setiap peraturan perundangan dan hukum yang berlaku. Suatu proses pembangunan hanya akan berhasil, ketika pembangunan dilaksanakan di tengah masyarakat yang disiplin. "Nasionalisme, SDM, dan disiplin," tegas Agum.



Tanpa nasionalisme, sebuah bangsa tidak akan menjadi bangsa

Jenderal TNI (Purn) Agum Gumelar

Ketua Umum Ikatan Keluarga Lemhannas RI

Menutup pembekalan, Agum menekankan kepada anggota IKAL bahwa sebagai suatu institusi, IKAL harus bersikap netral dalam menghadapi perbedaan, termasuk perbedaan pada proses demokrasi. Namun, sebagai individu anggota IKAL yang memiliki hak demokrasi, diberikan kesempatan untuk menggunakan hak tersebut dan bebas memilih.

Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Lemhannas RI dari BPK RI



Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) kepada Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdya TNI Wieko Syofyan yang didampingi oleh Inspektur Lemhannas RI Brigjen Pol Drs. Agus Sukamso, M.Si. pada Kamis (23/7), di Auditorium Tower BPK, Kantor Pusat BPK RI.

Berdasar Laporan tersebut, Lemhannas RI kembali meraih Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Tahun 2019. Opini WTP tersebut merupakan capaian Lemhannas RI lima kali berturut-turut sejak tahun 2015.

Opini tersebut diserahkan oleh Anggota I Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)/Pimpinan Pemeriksaan Keuangan Negara I Dr. Hendra Susanto M. Eng., M.H., CSFA, CFA yang juga didampingi oleh Auditor Utama KN I Novy Gregory Antonius Pelenkahu serta Staf Ahli Bidang BUMN, BUMD, dan Kekayaan Negara/Daerah.

Hendra menyampaikan apresiasi kepada seluruh Menteri dan Kepala Lembaga atau yang mewakili dan seluruh pejabat yang hadir, karena ini merupakan wujud nyata dan komitmen Kementerian/Lembaga untuk menyelenggarakan pengelolaan keuangan negara yang transparan dan akuntabel.

Menurut Hendra, opini yang diraih merupakan prestasi dari kerja keras dari seluruh jajaran Kementerian dan Lembaga yang hadir pada hari ini dalam rangka mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan negara yang dikelola.

Dari 13 Kementerian/Lembaga yang menjadi entitas Auditoriat Utama Keuangan Negara I (AKN I), BPK memberikan 10 Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), 2 entitas mendapatkan Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan 1 entitas Tidak Memberikan Pendapat (TMP).

Pembulatan Materi Gubernur Lemhannas RI Kepada Peserta PPRA 60

Tujuan pendidikan adalah memantapkan kader pimpinan tingkat nasional yang berkarakter negarawan," kata Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo saat memberikan pembulatan materi kepada peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 60 pada Kamis (23/07). Agus menekankan bahwa Lemhannas RI bertujuan untuk memantapkan kader pimpinan, bukanlah membentuk kader pimpinan, karena adanya keterbatasan waktu program pendidikan yang berlangsung selama tujuh bulan.

Agus mengatakan bahwa inti dari materi-materi yang diajarkan di Lemhannas adalah berwawasan kebangsaan sehingga diharapkan peserta akan mampu berpikir strategis dan terampil dalam memecahkan masalah pada lingkup nasional, regional, dan global. "para peserta diharapkan mampu memberikan saran kepada pemerintah tentang kebijakan pada tingkat strategis berdasarkan pada nilai-nilai kebangsaan," ujar Agus.

Selanjutnya, Agus juga menyampaikan bahwa setelah mengikuti pendidikan, peserta bisa mendapatkan bonus yakni dapat meningkatkan kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasan secara efektif, menganalisis secara sistematis, mengorganisasikan dan menggunakan jaringan untuk menyelesaikan tugas.

Lebih lanjut, Agus menjelaskan mengenai bentuk operasional pendidikan di Lemhannas RI. Agus menyebutkan bahwa saat ini, Lemhannas RI sedang berusaha untuk membuat metode pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif peserta dan menekankan pada pembekalan tentang cara berpikir yang nantinya dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek. "Peserta dipacu berpikir kritis



dan strategis, komprehensif, integral dan holistik, dan berpusat pada peserta aktif serta diberikan studi kasus aktual, ini kita sedang dalam proses untuk mewujudkan, tutur Agus.

Agus lebih lanjut menuturkan bahwa bentuk pendidikan selanjutnya adalah pendidikan yang berfokus untuk mengembangkan kapasitas dan kompetensi individu yang dapat diartikan dengan penilaian yang didasarkan kepada produk individu, tidak adanya penilaian kelompok, tidak adanya sistem peringkat, materi penilaian yang dikelompokkan menjadi nilai akademik produk, nilai akademik non produk, dan nilai non akademik untuk identifikasi ciri kepemimpinan, dan penyelenggaraan dalam bentuk khusus yaitu pelaksanaan seminar.

Pada kesempatan tersebut, Agus juga menyampaikan bahwa Pandemi Covid-19 juga berdampak pada penyelenggaraan pendidikan. Kendala yang diakibatkan diantaranya adalah tidak dapat dilakukan metode pengajaran tatap muka, tidak dapat dilaksanakannya kegiatan mutlak tatap muka seperti Olah Sismenas, Studi Strategis Dalam



Para peserta diharapkan mampu memberikan saran kepada pemerintah tentang kebijakan pada tingkat strategis berdasarkan pada nilai-nilai kebangsaan

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

Negeri (SSDN), Studi Strategis Luar Negeri (SSLN), dan pengenalan budaya bagi peserta mancanegara, serta tidak dapat dilaksanakan kegiatan-kegiatan sosial. Lemhannas RI, jelas Agus, telah melakukan penyesuaian dalam kurikulum, yakni penyesuaian materi penilaian dengan mengeluarkan materi kegiatan tatap muka dari persyaratan kelulusan.

Penutupan PPRA 60 Lemhannas RI



Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) 60 secara resmi ditutup oleh Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo pada Jumat (24/7) di Ruang Dwi Warna Purwa, Lemhannas RI.

Para peserta PPRA 60 kini telah melepas predikat peserta dan menggantikannya dengan predikat alumni Lemhannas RI. Agus menyatakan dalam sambutannya bahwa kualitas pendidikan yang diberikan lembaga tetap sama walaupun proses belajar tahun ini berbeda dari tahun sebelumnya karena dilaksanakan di tengah Pandemi Covid-19.

Agus juga menyampaikan apresiasi dan rasa bangga kepada para alumni PPRA 60 yang menunjukkan dedikasi, kesabaran, kesungguhan, ketekunan, kekompakan, dan komitmen selama pendidikan berlangsung dan juga menyumbangkan pemikiran melalui seminar nasional dengan judul "Nasionalisme di Tengah Tantangan

Pandemi Covid-19 Dalam Menyongsong Indonesia Emas".

Agus juga menyampaikan bahwa Lemhannas RI menaruh harapan besar kepada seluruh alumni PPRA 60 untuk mampu mengimplementasikan seluruh ilmu, pengetahuan dan wawasan yang diperoleh selama pendidikan melalui pemahaman dan cara berpikir komprehensif, integral, holistik dan sistemik.

Dalam kesempatan tersebut Agus juga menyampaikan ucapan selamat kepada para alumni PPRA 60, yakni Dr. Wahyu Tri Setyobudi, M.M., ATP., CPM., dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III/Jakarta atas penghargaan capaian akumulasi nilai akademik terbaik, Kyatmaja Lookman, B.Com., M.BA., dari DPP Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (APTRINDO) atas penghargaan capaian nilai kertas karya ilmiah perseorangan terbaik, dan Brigadir Jenderal Khairul Azmizal Bin Ahmad Natal, dari Tentara

Darat Malaysia atas capaian nilai kertas karya ilmiah perseorangan oleh peserta mancanegara.

Agus menegaskan bahwa para alumni harus dapat mengaplikasikan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kompetensi yang diberikan dalam pengabdian peserta didik. "Apabila melihat perkembangan lingkungan yang terjadi sekarang ini, tuntutan bagi alumni untuk bisa mentransformasikan pembekalan yang diterima di Lemhannas RI menjadi bentuk pengabdian konkret dalam tugas menjadi suatu hal mendesak," kata Agus.

Pada akhir sambutannya, Agus mengingatkan kepada para alumni bahwa akhir dari pendidikan tidak seharusnya menghentikan proses belajar. "Tidak ada kesalahan lebih besar yang dapat diperbuat oleh para alumni, kecuali apabila kita ditentukan untuk menduduki jabatan yang tinggi namun kita tidak siap dengan fondasi ilmu pengetahuan yang mumpuni," tutur Agus.

Gubernur Lemhannas RI Jadi Pembicara Kunci pada Seminar dan Bedah Buku

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menjadi pembicara kunci pada Seminar dan Bedah Buku “Koruptor Go To Hell!!! Gurita Korupsi di Indonesia”, pada Rabu (29/7) dari Ruang Kerjanya secara daring.

Dalam kesempatannya, Agus menilai buku tersebut sangat menarik karena salah satu penulisnya adalah generasi milenial. “Pandangan terhadap korupsi menjadi menarik karena salah satu penulisnya berasal dari generasi milenial, sehingga kita mendapat gambaran tentang bagaimana generasi milenial memandang korupsi dan ke arah mana generasi ini mempunyai gagasan sebagai jawaban terhadap korupsi sebagai suatu fenomena yang paling berpengaruh menghambat kemajuan suatu bangsa dalam sistem demokrasi sekalipun,” ujar Agus.

Dalam buku tersebut, juga tertulis 5 potensi penyebab korupsi, yaitu sistem, integritas, penghasilan/remunerasi, kontrol/pengawasan, dan budaya. Sementara itu Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) akan mengambil peran sebagai pionir dalam pembangunan sistem integritas nasional dan membangun pengendalian kecurangan dengan asumsi bahwa sistem integritas nasional telah berhasil dijalankan dengan terwujudnya budaya integritas.

“Budaya integritas akan mempersempit terjadinya korupsi,” ujar Agus. Dalam konteks wawasan kebangsaan, budaya integritas memiliki kedekatan dengan implementasi nilai-nilai kebangsaan yang selama ini terkandung dalam 4 Konsensus Dasar Bangsa. Oleh karena itu, untuk memiliki budaya integritas yang kuat harus memiliki wawasan dan karakter kebangsaan yang kuat. Untuk menanamkan wawasan kebangsaan dan membentuk karakter kebangsaan,



harus menumbuhkembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan secara terus menerus hingga mengakar dalam pribadi.

Menurut Agus, budaya integritas pada generasi milenial saat penting mengingat bonus demografi didominasi oleh generasi milenial. Nantinya generasi milenial yang akan memegang kendali atas roda pembangunan yang diharapkan akan mampu membawa bangsa Indonesia menuju ke arah pembangunan yang lebih maju dan dinamis. Generasi milenial merupakan modal besar untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam segala aspek kehidupan bangsa ini. “Sebagai modal besar pembangunan suatu bangsa, diharapkan generasi milenial memiliki potensi lebih unggul dibandingkan generasi-generasi sebelumnya,” lanjut Agus.

Selanjutnya Agus menekankan bahwa generasi milenial akan menentukan eksistensi bangsa ini dalam mewujudkan cita-cita nasional tanpa dicemari tindak pidana korupsi



Budaya integritas akan mempersempit terjadinya korupsi

Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo
Gubernur Lemhannas RI

yang akan merugikan keuangan dan perekonomian negara ataupun pembangunan secara umum. “Dengan generasi milenial yang memiliki budaya integritas yang kuat, bangsa ini akan mampu membuktikan bahwa Indonesia mampu mengelola fenomena bonus demografi menjadi peluang, bukannya menjadi halangan untuk menyongsong Indonesia Emas 2045,” tutur Agus.

Agus Widjojo : “Jadikan Ibadah Kurban sebagai Wujud Keimanan”



Menyambut Hari Raya Idul Adha 1441 H, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo Lemhannas RI menyerahkan hewan kurban secara simbolis kepada panitia penyembelihan hewan kurban di lingkungan Lemhannas RI pada Kamis (30/7), di Lapangan Parkir Lemhannas RI.

Dengan mengangkat tema “Semangat Berkurban Untuk Solidaritas Sosial dalam Tatanan Baru, Produktif dan Aman Covid-19”, acara penyerahan hewan kurban tersebut, juga dihadiri sejumlah pejabat struktural maupun fungsional, wakil ketua beserta pengurus IKAL, dan perwakilan senat PPRA 61.

Agus Widjojo menyampaikan bahwa Hari Raya Idul Adha merupakan hari yang bersejarah bagi umat manusia,

karena Nabi Ibrahim, Siti Hajar, dan Nabi Ismail telah meletakkan dasar keteladanan yang fundamental hingga saat ini. Dari peristiwa tersebut, lanjut Agus, umat Islam diharapkan dapat menjadikan ibadah kurban sebagai wujud keimanan serta keikhlasan untuk berkorban, yang ditandai dengan pelaksanaan penyembelihan hewan kurban.

Pemotongan hewan kurban yang rencananya diselenggarakan pada hari Sabtu (1/8), menerapkan protokol kenormalan baru seperti melakukan physical distancing, memakai masker, menyiapkan / membawa handsanitizer, mengukur suhu badan, memperhatikan kebersihan tempat, menjaga etika bersin dan batuk, hindari menyentuh mata, mulut dan hidung juga melaksanakan rapid test bagi petugas pemotong hewan kurban. Agus berharap protokol kenormalan baru tersebut dapat

memberikan rasa aman di tengah keresahan masyarakat terkait dengan penyebaran virus Corona.

Dalam acara tersebut, terdapat 7 ekor sapi dan 9 ekor kambing yang akan didistribusikan kepada 1412 orang yang terdiri dari personel Lemhannas RI hingga tingkat Eselon Tiga, tenaga perbantuan pramubakti, satuan keamanan dan cleaning service sebanyak 762 orang, warga RT 02, 04, 05, 06, dan 07 Kebon Sirih, staf keamanan RW 02, petugas kebersihan DKI, para ojek Kebon Sirih, karyawan BRI, panitia dan pendukung acara, petugas kebersihan, karyawan rekanan, karyawan kantin koperasi, Yayasan Qolbu Insani, karyawan catering peserta, karyawan ATK lembaga, karyawan kantin Lemhannas RI, dan siswa PKL SMK sebanyak 650 orang.

Peresmian Kantor Perista Lemhannas RI

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo meresmikan Kantor Persatuan Istri Anggota (Perista) Lemhannas RI pada Selasa (11/8), di Gedung Pancagatra Lantai I, Lemhannas RI. Dalam kesempatan tersebut, Agus mengatakan bahwa peresmian kantor Perista Lemhannas RI merupakan wujud atas niat baik, sekaligus bentuk kontribusi dan komitmen Lemhannas RI terhadap peningkatan kualitas sumber daya anggota keluarga Lemhannas RI serta memberikan sarana dan prasarana yang memadai bagi kelancaran tugas yang diemban oleh Perista Lemhannas RI.

“Dengan adanya kantor Perista yang baru ini, Perista dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan meningkatkan dedikasi tinggi dan kinerja yang optimal untuk memberikan pelayanan terbaik kepada segenap anggota Lemhannas

RI sehingga dapat menjadi bagian yang memiliki arti penting bagi kehidupan segenap anggota Lemhannas RI khususnya, serta bagi masyarakat umum secara keseluruhan,” harap Agus. Diakhir sambutannya, Agus mengucapkan terima kasih atas pengabdian dan kerja keras segenap pengurus dan anggota yang telah dilakukan selama ini.

Dalam kesempatan tersebut, Plt Ketua Perista Lemhannas RI Lisa Wieko Syofyan menyampaikan terimakasih kepada Gubernur Lemhannas RI karena telah mengizinkan penggunaan Ruang Dewan Pengarah sebagai wadah kegiatan organisasi Perista



Lemhannas RI. Lisa juga meminta Gubernur Lemhannas RI untuk berkenan memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan Perista Lemhannas RI agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat semakin baik.

Lemhannas RI Terima Sejumlah Bantuan Kesehatan



Herman Wijaya kepada Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsekal Madya TNI Wieko Syofyan, berupa 710 dus multivitamin dan 1000 masker non medis.

Pada kesempatan tersebut, Wieko menyampaikan terima kasih atas bantuan yang diberikan untuk mendukung upaya Lemhannas RI dalam meningkatkan kesehatan para personel dalam menerapkan adaptasi kebiasaan baru di lingkungan perkantoran dan beberapa wilayah yang menjadi domisili para personel Lemhannas RI. Wieko berharap bantuan ini dapat bermanfaat bagi seluruh personel Lemhannas RI dalam memperkuat daya tahan tubuh agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19.

Lemhannas RI menerima sejumlah bantuan kesehatan dari Yayasan Dana Sosial Priangan pada Rabu, (12/8) di

Ruang Nusantara II, Gedung Trigatra, Lemhannas RI.

Bantuan yang diserahkan oleh Ketua Yayasan Dana Sosial Priangan



Tim Redaksi newsletter Lemhannas RI

Penanggung Jawab: **Sugeng Santoso** Penyunting/Editor: **Bambang Iman Aryanto**

Pembuat Artikel: **Naomi Augustina** Penerjemah: **Magista Dian Fitrilia**

Desain Grafis: **Arini Maulidia** Fotografer: **Suryadi**

Sekretariat: **Irina Sri Ekowati, C. Hildamona Permatasari, Mardiana Prihatini,**

Gatot, Yatik Wulandari, Yusradi

Alamat Redaksi:

Biro Humas Settama Lemhannas RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110

Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**

Website <https://www.lemhannas.go.id>